

**STUDI KOMPARATIF MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NHT DAN STAD TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SDN SUKOWIDI 01 DAN SDN SUKOWIDI 02 KECAMATAN
NGUNTORONADI DI KABUPATEN MAGETAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Arni Gemilang Harsanti
Dosen Universitas PGRI Madiun
glitter.harshanti@gmail.com

ABSTRACT

The subject of Social Sciences is an integrated subject of several social science subjects formulated on the basis of reality and social phenomena organized and presented scientifically and psychologically for educational purposes. In the learning process IPS often found the value of student learning outcomes are still low. Teachers need an application of varied learning models in order to improve IPS learning outcomes.

This research is a quantitative research with type of experimental research method using post-test design of two random subject subjects. This design is one of the simplest designs in experiments and the most powerful of all experimental designs. Two randomly selected subject groups, each placed in different conditions. Technique of collecting data by using test. Data analysis using statistical method with t-test formula.

Based on the t test obtained tcount = 5.194 and ttable = 1.725, thus thitung > ttable, then in accordance with the calculation criteria indicates that H1 received and H0 rejected. Based on the calculation can be seen that there are significant differences between students who were taught using NHT (Number Head Together) learning model and students taught using STAD learning model (Student Team Achievement Division

Keywords: NHT (Number Head Together), STAD (Student Team Achievement Division), Learning Results IPS

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran di samping itu juga merupakan kegiatan dimana agar peserta didik mendapatkan pengetahuan yang bersumber dari berbagai perangkat mata pelajaran yang didapat dari beberapa pengalaman-pengalaman untuk mempersiapkan mereka agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang.

IPS adalah suatu kegiatan pembelajaran yang merupakan suatu keseluruhan pokok persoalan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial, termasuk di dalamnya sosiologi, sejarah, ekonomi, antropologi, politik, psikologi. Pembelajaran IPS tidak hanya terpaku pada materi yang terdapat dalam buku teks, tetapi dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar siswa sehingga

proses maupun hasil pembelajaran benar-benar bermakna bagi siswa sesuai dengan potensi diri dan harapan masyarakat.

Berdasarkan observasi dengan cara pengamatan serta wawancara terhadap guru yang dilakukan di SD Negeri Sukowidi 01 dan SD Negeri Sukowidi 02, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi yang harus dicapai masih rendah, terlebih dalam mata pelajaran yang masih mengandalkan hafalan. Permasalahan yang menyebabkan belum tercapainya hasil belajar yang optimal tersebut, yaitu: 1) guru lebih sering menggunakan model dan metode pembelajaran yang konvensional dalam mengajar seperti ceramah yang terkesan monoton serta membosankan karena tidak menambah daya tarik siswa terhadap pelajaran yang diajarkan; 2) dalam mengajar, guru hanya berpatokan pada buku paket yang tersedia di sekolah tanpa memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti media pembelajaran; 3) kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih rendah, ini terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut; 4) kemampuan siswa dalam kerja berkelompok masih kurang baik karena tidak semua anggota kelompok aktif; 5) minat siswa dalam belajar ilmu pengetahuan sosial sangat rendah, hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran karena membosankan dan pelajaran yang banyak hafalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah

suatu penelitian yang mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Pengertian variabel bebas (*variabel independen*) adalah variabel yang mempengaruhi. Menurut Sugiyono (2015: 61) variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *prediktor* dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran NHT dan model pembelajaran STAD.

Sedangkan variabel terikat (*variabel dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi. Menurut Sugiyono (2015: 61) "*variabel dependen* sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas". Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS.

Desain penelitian merupakan sebuah peta konsep yang dijadikan pedoman bagi peneliti, untuk digunakan sebagai arah dan alur berlangsungnya proses penelitian. Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif komparasi.

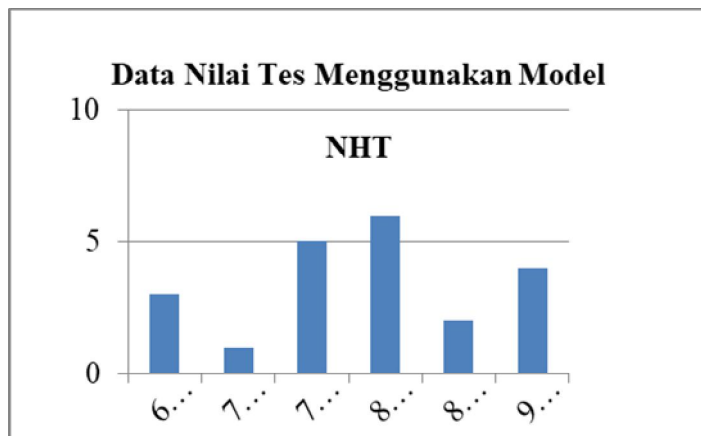
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Nilai IPS Dengan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*)

Pada kelas eksperimen 1, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan model pembelajaran NHT berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang

telah disusun untuk kelas eksperimen 1. Untuk pertemuan pertama adalah pertemuan awal tentang materi yang akan disampaikan, yaitu materi tentang "Pahlawan Proklamasi Indonesia". Dalam pertemuan pertama ini, pembelajaran dilakukan secara konvensional. Kemudian untuk pertemuan kedua, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran NHT. Model pembelajaran NHT dilakukan secara berkelompok, pemilihan anggota kelompok pun dilakukan dengan acak. Siswa dalam kelas eksperimen 1 dibagi menjadi 4 kelompok, yang masing-masing 3 kelompok beranggotakan 5 orang siswa, sedangkan 1 kelompok lain beranggotakan 6 orang siswa. Dalam pembelajaran pun siswa terlihat lebih aktif dan lebih termotivasi dari pada saat pertemuan pertama.

Histogram Data Nilai Siswa Kelas Model NHT



Gambar Histogram Data Nilai Siswa Kelas Model NHT

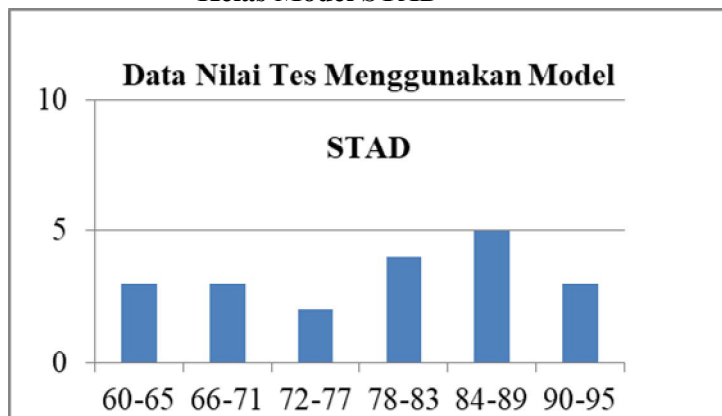
Berdasarkan data histogram di atas, dapat dijelaskan bahwa pada kelas interval nilai 65-70 frekuensinya adalah 3 siswa; kelas interval nilai 71-76 frekuensinya adalah 1 siswa; kelas interval nilai 77-82 frekuensinya adalah 5 siswa; kelas interval nilai 83-88 frekuensinya adalah 6 siswa; kelas

interval nilai 89-94 frekuensinya adalah 2 siswa; kelas interval nilai 95-100 frekuensinya adalah 4 siswa. Sehingga frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval nilai 83-88.

Deskripsi Data Nilai IPS Dengan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)

Pada kelas eksperimen 2, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan model pembelajaran STAD berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk kelas eksperimen 2. Untuk pertemuan pertama adalah pertemuan awal tentang materi yang akan disampaikan, yaitu materi tentang "Pahlawan Proklamasi Indonesia". Dalam pertemuan pertama ini, pembelajaran dilakukan secara konvensional. Kemudian untuk pertemuan kedua, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran STAD. Model pembelajaran STAD dilakukan secara berkelompok, pemilihan anggota kelompok pun dilakukan dengan acak. Siswa dalam kelas eksperimen 2 dibagi menjadi 4 kelompok, yang masing-masing beranggotakan 5 orang siswa. Dalam pembelajaran pun siswa terlihat lebih aktif dan lebih termotivasi dari pada saat pertemuan pertama.

Histogram Data Nilai Siswa Kelas Model STAD



Gambar Histogram Data Nilai Siswa Kelas Model STAD

Berdasarkan data histogram di atas, dapat dijelaskan bahwa pada kelas interval nilai 60-65 frekuensinya adalah 3 siswa; kelas interval nilai 66-71 frekuensinya adalah 3 siswa; kelas interval nilai 72-77 frekuensinya adalah 2 siswa; kelas interval nilai 78-83 frekuensinya adalah 4 siswa; kelas interval nilai 84-89 frekuensinya adalah 5 siswa; kelas interval nilai 90-95 frekuensinya adalah 3 siswa. Sehingga frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval nilai 84-89.

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Sebelum melakukan uji-t, maka diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang akan dilakukan analisis hipotesis berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data yang akan dianalisis hipotesis memiliki variansi yang hampir sama (homogen) atau tidak.

Data yang akan dilakukan analisis normalitas dan homogenitas adalah data dari hasil belajar IPS kelas V. Nilai untuk uji normalitas dan uji homogenitas diambil dari nilai post tes yang dilakukan saat penelitian. Adapun uji prasyarat

dalam hasil analisis data adalah sebagai berikut.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors*, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil analisis data uji normalitas kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dari nilai hasil belajar IPS siswa diperoleh dari nilai post test. Data tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7. Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Keputusan Uji
Eksperimen 1	0,1646	1,90	$F_{hitung} < F_{tabel}$	H_0 diterima
Eksperimen 2	0,1156	1,90	$F_{hitung} < F_{tabel}$	H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen 1 $L_{obs}=0,1646 < L_{tabel} = 0,190$, artinya L_{obs} tidak terletak pada daerah kritik sehingga H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan sampel pada kelas eksperimen tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas eksperimen 2 $L_{obs}=0,1156 < L_{tabel} = 0,190$, artinya L_{obs} tidak terletak pada daerah kritik sehingga H_0 diterima. Sehingga data kelas eksperimen 2 tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian kedua populasi itu mirip/homogen atau tidak. Dalam penelitian ini statistik uji yang digunakan adalah uji F, dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis data uji homogenitas dari data hasil belajar

IPS siswa dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8. Hasil Analisis Uji Homogenitas

F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Keputusan Uji
1,13	2,12	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Ho diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis data uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,13$ dan $F_{tabel} = 2,12$. Dengan kriteria pengujian $H_0 = F_{hitung} \leq F_{tabel}$; $1,13 \leq 2,12$. Ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen.

Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji *t-test* maka didapatkan hasil perhitungan seperti berikut.

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan signifikan dari penggunaan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dibandingkan dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sukowidi Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016).

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (Terdapat perbedaan signifikan dari penggunaan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dibandingkan dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sukowidi Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016).

Kriteria pengujian keputusan uji H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil analisis data di atas, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Kelas	t_{tabel}	t_{hitung}	Keterangan
Eksperimen 1	21	1,725	H_1 diterima
Eksperimen 2	20	1,729	

Dari data tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,194 > 1,725$ untuk kelas eksperimen 1 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,194 > 1,729$ untuk kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat diambil simpulan bahwa "terdapat perbedaan dari penggunaan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dibandingkan dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sukowidi 01 dan SDN Sukowidi 02 Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2015/2016" dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Sukowidi 01 dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar IPS di SDN Sukowidi 02 Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2015/2016. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 di tolak.

2. Model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) yang diterapkan pada kelas V SDN Sukowidi 01 lebih baik dari pada model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) yang diterapkan

pada kelas V SDN Sukowidi 02 kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2015/2016.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan bukti perhitungan statistik data hasil penelitian. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,194$ dan nilai $t_{tabel} = 1,725$, dengan demikian maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 di tolak. Artinya yaitu berdasarkan perhitungan tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*).

B. Saran

Pada penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Keterbatasan tersebut mulai dari teknik pengumpulan data dalam penelitian ini hanya mencakup dimensi produk yaitu berupa hasil belajar IPS dengan menggunakan tes. Untuk dimensi proses dan sikap belum diteliti secara khusus. Keterbatasan lain ialah dalam penelitian ini variabel luar/ lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian tidak dikontrol secara ketat dapat memberikan bias dalam penelitian seperti gaya belajar siswa dan lingkungan belajar.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berguna bagi beberapa pihak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah yaitu hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk menentukan kebijakan baru dalam proses pembelajaran, terutama penerapan model pembelajaran NHT (*Number Head*

Together). Serta diharapkan kepala sekolah harus lebih kreatif dalam mengembangkan fasilitas yang ada demi mendukung terlaksananya pembelajaran yang aktif dan inovatif;

2. Bagi guru yaitu perlu adanya program atau usaha untuk mengembangkan lagi model pembelajaran. Khususnya model NHT (*Number Head Together*), terhadap pokok bahasan atau mata pelajaran lain yang sesuai, sehingga akan mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal dan jauh lebih baik dari sebelumnya;

3. Bagi peneliti lain yaitu apabila akan melaksanakan penelitian serupa hendaknya menggunakan sampel, materi ataupun mata pelajaran yang berbeda. Sehingga dapat diketahui tingkat konsistensi pengaruh model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Solo: UNS Press.
- Darmadi, H. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, D. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ishack. 2009. *Pendidikan IPS Di SD*. Jakarta: UNIVERSITAS TERBUKA.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang, H., dan Cucu, S. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurchahyo, A., dan Hartono, Y. 2011. *Konsep Dasar dan Pengembangan IPS SD*. Magetan: LE Swastika Press.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, S. 2011. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, E., dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.